**Efforts to Improve Social Learning Motivation Through
Index Card Match Strategy in Class IX Students
Taliwang Public Middle School 5**

**Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Melalui
Strategi *Index Card Match* pada Siswa Kelas IX
SMP Negeri 5 Taliwang**

M. Zainuddin, S.Pd

muhammadzainuddin_spd@gmail.com

SMP Negeri 5 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat

Abstract: The objectives to be achieved in this Classroom Action Research are to determine the effectiveness of the Index Card Match learning strategy in increasing student motivation towards social studies subjects. This Classroom Action Research was conducted at Taliwang 5 Public Middle School on 21st-grade students. Data collection is done by observation, interview questionnaire, documentation, and field notes. Data analysis in this study was carried out by qualitative analysis. The results of the analysis showed an increase in student motivation by using the Index Card Match strategy can be seen in the first cycle only 60%, while in the second cycle to 89%. The planning of learning by the teacher increased by 75% in the first cycle, the second cycle became 95% as well as the implementation of learning increased from 70% in the first cycle to 90% in the second cycle. The attitude of students towards learning by using the Index Card Match strategy received a positive response. This can be seen in the two cycles of the statement of attitude in the first cycle 50% and 92% cycle.

Keywords: *Learning Motivation, Card Match Index Strategy*

Abstrak: Tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMP Negeri 5 Taliwang pada siswa kelas IX dengan jumlah 21 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara analisis kualitatif. Hasil analisis menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi *Index Card Match* ini dapat dilihat pada siklus I hanya 60%, sedangkan pada siklus II menjadi 89%. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru terjadi peningkatan pada siklus I 75%, siklus II menjadi 95% begitu pula dengan pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari 70% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Sikap siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan strategi *Index Card Match* mendapat respon positif. Hal ini dapat dilihat pada dua siklus pernyataan sikap pada siklus I 50% dan siklus 92%.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Strategi Indeks Card Match*

A. Pendahuluan

Dalam pelajaran IPS dengan materi pelajaran yang cukup padat dan sering berganti materi karena mengikuti perkembangan kurikulum, juga menjadi beban yang cukup berat bagi siswa untuk dapat berprestasi secara maksimal. Siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran IPS, hasil yang diperoleh selalu kurang sesuai dengan yang diharapkan. Mata Pelajaran IPS bertujuan untuk mengenal konsep-konsep dan kehidupan masyarakat dan lingkungannya serta memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis dalam memecahkan masalah yang terjadi di masyarakat.

Melihat kondisi riil di sekolah dan memahami tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran IPS, perlu dilakukan upaya secara serius dan terus menerus agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sehingga aktifitas belajar semakin meningkat dan prestasi belajar siswa juga semakin sesuai dengan yang diharapkan semua pihak. Tetapi melihat kenyataan dewasa ini apa yang menjadi harapan guru terhadap proses pembelajaran di kelas masih sangat jauh dari yang diharapkan. Berbagai metode dan strategi telah dilakukan namun partisipasi atau aktifitas siswa sangat kurang sehingga apa yang menjadi sasaran atau tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, ditemukan beberapa penyebab rendahnya motivasi belajar siswa di kelas IX, hal ini disebabkan beberapa faktor; (1) metode mengajar guru kurang melibatkan siswa. Guru masih mendominasi pembelajaran sehingga interaksi hanya berlangsung satu arah. Kondisi ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang inisiatif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan. Siswa tidak terbiasa belajar secara mandiri untuk menemukan, mengembangkan dan menyampaikan ide atau gagasan baik dalam berinteraksi dengan siswa lain maupun guru; (2) kurangnya strategi dalam pemanfaatan pembelajaran berdampak pada kurangnya konsentrasi dan perhatian siswa dalam pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan terdapat 9 siswa atau 42.85% dari 21 siswa yang berbicara sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru, 23.80% siswa terlihat mengantuk dan 14.28% siswa melamun saat pembelajaran. Kurangnya motivasi siswa sebagai dampak kurang optimalnya strategi pemanfaatan pembelajaran sehingga kurang semangatnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan hal ini sangat perlu diatasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model siklus Kemmis dan Taggart (1988:69) menjelaskan bahwa, penelitian tindakan kelas adalah sebuah *inquiri* yang bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh partisipan dalam kependidikan dengan maksud untuk meningkatkan kemantapan rasionalitas dari (a) praktek-praktek sosial maupun kependidikan, (b) pemahaman terhadap praktek-praktek tersebut dan (c) situasi pelaksanaan

praktek-praktek pembelajaran. Sedangkan sesuai tinjauan metodologis penelitian tindakan kelas diartikan sebagai suatu kegiatan sirkulistik yang bersifat menyeluruh, terdiri dari analisis, penemuan fakta, konseptualisasi, perencanaan, pelaksanaan, penemuan fakta tambahan dan evaluasi (Sanford, 1970:4).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Taliwang, dengan subyek penelitian siswa kelas IX sejumlah siswa 21 orang. Pemilihan kelas IX didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas tersebut kurang memiliki motivasi dalam menerima pelajaran IPS. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan yaitu Januari sampai Maret 2019.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menelaah seluruh data yang dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan dan membuat kesimpulan. Kegiatan penelaahan pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal penjaringan data; 2) mereduksi data yang di dalamnya melibatkan kegiatan pengkategorian dan pengklasifikasian. Hasil yang diperoleh dapat berupa pola-pola dan kecenderungan-kecenderungan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi " *index card match*"; 3) menyusun keterkaitan atau pengaruh dari "strategi *index card match*" dengan motivasi belajar siswa; 4) menyusun kesimpulan dari keterkaitan atau pengaruh yang ada.

C. Hasil Penelitian

Kegiatan pengamatan terhadap aktifitas siswa dilakukan oleh guru maupun observer/pengamat pada saat siswa melakukan diskusi. Berdasarkan hasil pengamatan motivasi belajar siswa dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.1: Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kehadiran siswa			√	
2	Perhatian terhadap materi pelajaran		√		
3	Semangat mengikuti pembelajaran		√		
4	Persiapan yang dilakukan sebelum belajar		√		
5	Pertanyaan atau jawaban setiap siswa berdasarkan kartu yang dimilikinya		√		
6	Tanggapan atau jawaban atas pertanyaan			√	
7	Penyelesaian tugas-tugas yang diberikan kesimpulan bersama-sama			√	
Jumlah		17			
Prosentase		60.71 %			

Berdasarkan rekapitulasi hasil kuesioner respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar pada siklus I dapat diketahui prosentase respon siswa dalam pembelajaran sebagaimana dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.2: Prosentase Hasil Kuesioner Respon Siswa terhadap Kegiatan Belajar Mengajar pada Siklus I

No	Keterangan	Jumlah	%
1	Tidak senang	0	0
2	Kurang senang	10	47.62
3	Senang	10	47.62
4	Senang Sekali	1	4.76
Jumlah		21	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar pada siklus I dengan strategi *index card match* cukup menarik dan tidak membosankan. Pada siklus I siswa yang kurang senang terhadap pembelajaran dengan menggunakan strategi tersebut sebesar 47.62%, yang senang 47.62% dan senang sekali sebesar 4.76%.

Kegiatan pengamatan terhadap motivasi siswa dilakukan oleh guru maupun observer/pengamat pada saat siswa melakukan diskusi. Berdasarkan hasil pengamatan aktifitas belajar siswa, maka dapat dikemukakan sebagai berikut.

Tabel 4.3: Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kehadiran siswa			√	
2	Perhatian terhadap materi pelajaran				√
3	Semangat mengikuti pembelajaran			√	
4	Persiapan yang dilakukan sebelum belajar mengajar			√	
5	Pertanyaan atau jawaban setiap siswa berdasarkan kartu yang dimilikinya			√	
6	Tanggapan atau jawaban atas pertanyaan guru				√
7	Penyelesaian tugas-tugas yang diberikan kesimpulan bersama-sama				√
Jumlah		25			
Prosentase		89%			

Berdasarkan rekapitulasi hasil kuesioner respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar pada siklus II, dapat diketahui prosentase respon siswa dalam pembelajaran sebagaimana dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.4: Prosentase Hasil Kuesioner Respon Siswa terhadap Kegiatan Belajar Mengajar pada Siklus II

No	Keterangan	Jumlah	%
1	Tidak senang	0	0
2	Kurang senang	2	9.52
3	Senang	14	66.67
4	Senang Sekali	5	23.81
Jumlah		21	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui 23.81% siswa senang sekali pada kegiatan belajar mengajar yang menggunakan strategi *Index Card Match* dan 66.67% siswa senang. Ini menunjukkan siswa termotivasi untuk aktif, menarik dan tidak membosankan pada penggunaan strategi tersebut pada siklus II.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil refleksi tersebut dan berbagai pertimbangan dari observer/kolaborator, maka yang perlu diperhatikan oleh guru dalam siklus berikutnya sebagai berikut.

- Kegiatan guru sudah dilaksanakan dengan sangat baik.
- Guru hendaknya lebih mendorong siswa untuk dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik lagi dalam kegiatan belajar mengajar.
- Bimbingan guru harus lebih intensif untuk menumbuhkan motivasi siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dalam bab terdahulu dapat ditarik kesimpulan, Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru perencanaan pembelajaran, ada peningkatan dari 75% pada siklus I menjadi 95% pada siklus II. Jadi perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat baik. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga mengalami peningkatan dari 70% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Jadi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga sangat baik. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus I sebesar 60.71%. Sedangkan dalam siklus II menjadi 89%. Respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar.

Hasil kuesioner respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar menunjukkan bahwa kualifikasi yang menyatakan tidak senang tidak ada, baik pada siklus I maupun pada siklus II. Sedangkan yang menyatakan kualifikasi kurang senang menunjukkan penurunan dari 10 siswa (47.62%) pada siklus I, menjadi 2 siswa (9.52%) pada siklus II. Kualifikasi yang menyatakan senang mengalami kenaikan dari 10 siswa (44.76%) pada siklus I, menjadi 14 siswa (66.67%) pada siklus II. Kualifikasi yang menyatakan sangat senang mengalami kenaikan dari 1 siswa (4.76%) pada siklus I, menjadi 5 siswa (23.81%) pada siklus II.

Daftar Pustaka

- Anita Lie.(2005). *Cooperative learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suharsimi Arikunto, (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdiknas, (2007). *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran: Mata Pelajaran IPS SMP*. Jakarta: Depdiknas.
- Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani, (2004). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- E. Mulyasa, (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Milan Rianto, (1998). *Metodologi Pembelajaran*. Malang : PPPG IPS dan PMP.
- Moh. Nazir, (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nana Sudjana, (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Malang: Bandung: Sinar Baru.
- Oemar Hamalik. (1992). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Slameto, (1991). *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soetomo, (1993). *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Uzer Usman (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- W.S.Einkel, (1987). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia